The Implementation Of Health Information with Clean And Healthy Living Behavior in Fifth Grade Students At Elementry School Lhoksukon Aceh Utara

Rosmalina[1], Liza Phonna[2]

[1 2] Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

email : phonna.liza@gmail.com

Abstract

The implementation of healthy and clean behaviour in Indonesia is relatively low. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016, the decline in health and clean living practices in Nanggroe Aceh Darusslam was as much as 28.6% in 2016 more than to previous years. The purpose of this study was to determine the implementation of health education, namely clean and healthy living behavior in fifth grade students at SDN 3 Lhoksukon North Aceh in 2021. This type of research is qualitative. The data was collected and analyzed based on the theory found to draw a conclusion. This appropriate to the purpose of the research. Finally, this research can be concluded that most of the students received health education in the good category. This good health education was obtained by students from health workers from the UKS program at the Lhoksukon Health Center. In addition, students also receive health education from teachers, especially physical education teachers.

Keywords: Health Counseling, Clean and Healthy Life Behavior

Implementasi Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Murid Kelas V SD Negeri 3 Lhoksukon Aceh Utara

Rosmalina[1], Liza Phonna [2]

[1 2] Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

email : phonna.liza@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan PHBS di Indonesia relatif rendah, menurut depkes RI 2016 penurunan praktik PHBS di Nanggroe Aceh Darusslam yaitu terhitung sebanyak 28,6% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas V SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasar teori yang diketemukan untuk menarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan maksud diadakannya suatu penelitian tersebut. Akhirnya, penelitian ini dapat disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar murid mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan kategori baik, Penyuluhan kesehatan yang sudah baik ini didapatkan oleh murid dari tenaga kesehatan dari program UKS Puskesmas Lhoksukon. Selain itu, murid juga mendapatkan penyuluhan kesehatan dari guru, terutama guru penjaskes.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Prilaku Hidup bersih dan Sehat.

1. PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI, UKS atau Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha dalam meningkatkan budaya bersih dan sehat dan mengembangkan kebiasaan prilaku hidup sehat pada peserta didik secara intensif dan berkesinambungan. Tercapainya tujuan UKS dapat diketahui dengan melihat kebiasaan hidup sehat yang dilakukan oleh peserta didik. karena UKS dapat menaikkan kesadaran siswa untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mampu menaikkan derajat kesehatan peserta didik .

Secara umum praktik Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Indonesia terjadi penurunan setiap tahunnya. Praktik PHBS di Indonesia pada tahun 2007 adalah 38,7% dan menurun menjadi 32,3% di tahun 3013 . Provinsi Nanggroe Aceh

Darussalam menempati peringkat dua terendah pencapaiannya, yaitu sebesar 19,6% (Kemenkes RI, 2013). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga terjadilah penurunan praktik PHBS di Nanggroe Aceh Darusslam, yaitu terhitung sebanyak 28,6% (Depkes RI, 2016).

Menurut data dari Dinkes Kabupaten Aceh Utara praktik PHBS di Kabupaten Aceh Utara tahun 2019 juga masih sangat rendah, yaitu hanya 5,3% (Dinkes Kabupaten Aceh Utara, 2019). Data yang diperoleh dari Puskesmas Lhoksukon menunjukkan bahwa praktik PHBS di Kecamatan Lhoksukon tahun 2020 adalah 5,8%. Salah satu sekolah di Kecamatan Lhoksukon yang tidak ber-PHBS adalah SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021(Puskesmas Lhoksukon, 2020).

Pelaksanaan PHBS yang masih rendah tersebutkhususnya anak usia sekolah akan meningkatkan beresiko mereka terjangkit berbagai penyakit, seperti diare, kecacingan, penyakit kulit dan gigi berlubang (Depkes RI, 2008). data WHO pada tahun 2003 menyatakan bahwa anak-anak di negara Indonesia sebagian besar memiliki 2,2 gigi berlubang (WHO, 2003). WHO juga melaporkan yakni setiap tahun sejumlah 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare.

Data yang didapat dari Dinkes Aceh Utara tahun pada 2016 bahwa 59% murid sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara mengalami penyakit kulit dan 77% mengalami penyakit gigi berlubang. Dalam laporan SP2TP Puskesmas Lhoksukon tahun 2020 teridentifikasi bahwa dari 688 kasus diare, 206 kasus (29,9%) diantaranya diderita oleh anak usia sekolah. Hasil penjaringan kesehatan murid sekolah dasar dalam wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon tahun 2020 menunjukkan bahwa status kesehatan murid masih bermasalah, dimana 32% murid mengalami penyakit kulit dan 81% murid mengalami penyakit gigi berlubang. Sekolah yang paling bermasalah adalah SDN 11 Lhoksukon, dimana 38% murid mengalami penyakit kulit dan 88% murid mengalami penyakit gigi berlubang.

Cara yang bisa diterapkan untuk menaikkan perilaku hidup bersih pada murid SD supaya terbebas dari bermacam masalah kesehatan adalah dengan melakukan pendidikan di lingkungan kesehatan sekolah (Kemendikbud, 2019). Pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang sudah dilatih. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan dapat melaksanakan pendidikan kesehatan dengan cara memasukkan bahan kajian mengenai kesehatan kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Herijulianti dkk, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program UKS Puskesmas Lhoksukon, diperoleh informasi bahwa program UKS sudah terlaksana di semua sekolah dasar, yaitu 14 SD dan 2 MI. Kegiatan yang sudah terlaksana adalah

penjaringan kesehatan murid mencakup semua sekolah (100%) dan penyuluhan kesehatan mencakup 10 sekolah (62,5%). Salah satu sekolah yang sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan dan guru penjaskes adalah SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021Kabupaten Aceh Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021 Kabupaten Aceh Utara, Penelitian dilaksanakan dari bulan mei sampai dengan bulan November tahun 2021. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Agar hasil penelitian yang lebih baik, maka kuesioner terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mengukur apa yang ingin diukur.

Penyebaran kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2021 dengan responden 10 orang murid Kelas V SDN 5 Lhoksukon, dengan alasan memiliki karakteristik yang sama dengan murid Kelas V SDN 11 Lhoksukon.

3. PEMBAHASAN

a. Penyuluhan kesehatan

Hasil dari penelitian banyak dari murid mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan kategori baik, yaitu 21 orang (55%). Penyuluhan kesehatan yang sudah baik ini didapatkan oleh murid dari tenaga kesehatan dari program UKS Puskesmas Lhoksukon. Selain itu, murid juga mendapatkan penyuluhan kesehatan dari guru, terutama guru penjaskes.

Materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan guru adalah tentang mencuci tangan dengan benar , jajanan sehat, penggunaan toilet sehat, pemberantasan sarang nyamuk, bahaya rokok dan narkoba serta cara menjaga kesehatan lingkungan. Sedangkan materi tentang manfaat olah raga teratur, manfaat menimbang berat badan dan mengukur tinggi tubuh serta cara menggosok gigi cenderung tidak disampaikan. Penulis berasumsi bahwa faktor keterbatasan waktu pada saat penyuluhan merupakan kendala yang dihadapi sehingga materi tersebut tidak disampaikan.

Penyuluhan kesehatan yang sudah terlaksana dengan baik ini akan meningkatkan pengetahuan murid mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Hariani (2020) di Sumatra Utara yang menyimpulkan yaitu terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan kepada kenaikan pengetahuan siswa SD tentang PHBS

Penyuluhan kesehatan yang sudah terlaksana dengan baik ini diharapkan selalu dipertahankan, karena salah satu tujuan penyuluhan kesehatan sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud (2012) adalah murid mempunyai pengetahuan mengenai kesehatan, termasuk cara hidup bersih dan juga sehat. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Herijulianti, dkk (2002) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan penyuluhan kesehatan dalam program UKS adalah agar murid mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara memelihara kesehatannya.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian juga teridentifikasi bahwa masih ada 17 orang murid (45%) yang mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan kategori kurang baik. Penulis berasumsi bahwa hal ini terjadi karena pada saat penyuluhan kesehatan berlangsung, mereka tidak hadir atau tidak perhatian terhadap materi yang disampaikan. Kenyataan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi petugas UKS dan guru yang memberikan penyuluhan kesehatan di sekolah.

b. Perilaku hidup sehat

Hasil *research* menunjukkan bahwa banyak murid mempunyai perilaku tidak ber-PHBS, yaitu 22 murid (57,9%). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Handoyo (2013) mengatakan bahwa pelaksanaan PHBS pada murid sekolah di Indonesia masih kurang baik, seperti perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi yang tidak benar.

Kurang baiknya pelaksanaan PHBS pada murid ini merupakan fenomena yang mengkhawatirkan, karena murid akan beresiko mengalami berbagai macam penyakit. Hal ini sesuai dengan penjelasan Depkes RI (2008) bahwa pelaksanaan PHBS pada murid sekolah yang kurang baik, akan beresiko murid mengalami berbagai penyakit. Pelaksanaan PHBS pada murid sekolah adalah kebutuhan yang mutlak seiring munculnya berbagai macam penyakit yang menyerang pada anak usia sekolah (Kemenkes RI, 2011).

c. Hubungan penyuluhan kesehatan dengan PHBS

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiani (2020) yang mengungkap bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan perilaku murid sekolah dasar dalam pemeliharaan kesehatan. Kemendikbud (2012) menjelaskan bahwa satu dari cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan juga sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar agar terhindar dari berbagai macam gangguan kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Menurut penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Sebagian besar murid kelas V SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021 Kabupaten Aceh Utara mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan kategori baik.
b. Sebagian besar murid kelas V SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021 Kabupaten Aceh Utara tidak berperilaku hidup bersih dan sehat.
c. Terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas V SDN 3 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain :

1. Kepada semua siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, disarankan untuk selalu mengikuti setiap penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan atau guru, dan mempraktekkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari berbagai penyakit.
2. Kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Utara, terutama guru penjaskes, diharapkan untuk selalu menyampaikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta memotivasi murid untuk mau berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Kepada pengelola program UKS Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, disarankan untuk lebih giat lagi dalam melakukan pendidikan kesehatan di sekolah dan menambah lagi materi penyuluhan kesehatan sesuai dengan indikator PHBS, agar murid termotifasi dalam melakukan prilaku hidup sehat.
4. Kepada siapapun yang ingin melakukan penelitian serupa , disarankan untuk dapat memperluas lingkup penelitian ini dengan meneliti secara lebih mendalam tentang PHBS ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmady, D. (2010). *Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pola Konsumsi Jajanan Anak Sekolah yang Mengandung Pemanis Buatan SD Negeri No. 2 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.

Arikunto, S. (2006).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Rineka Cipta.

Astoeti, T.E. (2006). *Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depkes RI. (2007).*Majalah Informasi dan Referensi Promosi Kesehatan I No.6/Tahun IX.* Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.

------ .(2008). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

------ .(2009). *Undang-Undang RI Nomor 39 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

------ .(2012). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2016*. Di akses pada 8 Mei 2017.http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/01_Profil_Kes_Prov.Aceh_2012.pdf.

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara.(2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2013*. Lhoksukon: 2014.

Handoyo, K.S. (2013). *Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah di Indonesia Memprihatinkan*. Diakses 6 Januari 2017 pada http://health.liputan6.com/read/765432/masalah-kesehatan-anak-usia-sekolah-di-indonesia-memprihatinkan#sthash.u1dukNba.dpuf.

Hariani, D.M.S. (2010). *Pengaruh Penyuluhan Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 064975 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2010*. Tesis. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.

Heri julianti E, Indriani TS, Artini S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi.* Jakarta: EGC.